

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif dimana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (Suliyanto, 2018). Metode penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel (Suliyanto, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), sikap untuk menggunakan (*actual system usage*), dan minat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*) pada pengguna shopee *paylater*.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam proses penelitian adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian, Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner ke pengguna Shopee *paylater* yang ada di Bandar Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang di susun secara cermat terlebih dahulu yang akan di berikan kepada responden (Anwar Sanusi, 2019). Skala pengukuran penelitian yang di gunakan adalah skala *likert*. Jawaban yang di ajukan yaitu:

Tabel 3.1
Jawaban Setiap Item *Instrument*

SS	Sangat Setuju	Skor 5
S	Setuju	Skor 4
CS	Cukup Setuju	Skor 3
TS	Tidak Setuju	Skor 2
STS	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna shopee *paylater* di Bandar Lampung. Jumlah populasi pada penelitian ini tidak dapat diketahui dengan pasti, karena pertumbuhan populasi sangat cepat dan mudah hilangnya sehingga populasi tidak dapat dipastikan dengan tepat.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *nonprobability* sampling, yaitu pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Suliyanto, 2018). Sampel dalam penelitian ini yaitu pengguna yang menggunakan Shopee *paylater* di Bandar Lampung. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun pertimbangan tersebut yaitu:

NO	Kriteria pemilihan sampel
1.	Pengguna Shopee <i>PayLater</i> berusia 17- 60 tahun
2.	Pengguna yang sudah pernah menggunakan <i>Shopee Paylater</i> minimal 3 kali

3	Berdomisili di Bandar Lampung
---	-------------------------------

Sumber: Data Di Olah Peneliti 2022 (10 November 2022)

Sampel dalam penelitian ini adalah pengguna shopee *paylater* yang telah ditentukan oleh peneliti. Dipilihnya usia antara 17 sampai dengan 40 tahun karena pada usia 17 tahun sudah memiliki kartu tanda penduduk yang digunakan pada saat mendaftar fitur shopee *paylater*. untuk usia 60 tahun karena pada saat usia tersebut merupakan masa aktif kerja (talenta.co). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus menurut hair dalam ridwan (2019), menyarankan bahwa pengambilan jumlah sampel tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai 10.

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \text{Jumlah indikator} \times 10 \\ &= 15 \times 10 \\ &= 150 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan 150 sampel responden yang dapat mewakili Pengguna *Shopee paylater* di Bandar Lampung.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono:2016). Variabel ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen.

3.5.1 Variabel Bebas/ *Independent*

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel variabel lain, Sanusi (2017). Dalam hal ini yang menjadi variabel *independent* adalah *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use*.

3.5.2 Variabel Terikat / *Dependent*

Variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, Sanusi (2017). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah *Attitude Toward Using, dan Behavioral Intention To Use*.

3.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah seperangkat instruksi yang disusun secara lengkap untuk menetapkan variabel apa yang akan diukur dan bagaimana cara mengukur variabel Notoatmodjo (2014).

Variabel	Definisi konsep	Definisi operasional	Indikator
<i>Perceived usefulness</i>	Kegunaan yang di presepsikan adalah sejauh mana individu yakindan percaya bahwa menggunakan teknologi akan membantu meningkatkan kinerja mereka (Davis dalam permana,2018)	Seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerja mereka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempermudah transaksi 2. Mempercepat transaksi 3. Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi 4. Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi
<i>Perceived ease of use</i>	persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>) didefinisikan saat seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi atau sistem baru diharapkan akan merasakan kebebasan dari kesulitan atau	Sejauh mana konsumen percaya bahwa menggunakan shopee <i>paylater</i> secara <i>online</i> akan bebas dari usaha/sangat mudah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dipelajari 2. Mudah digunakan 3. Mudah dimengerti 4. Mudah dioperasikan

	usaha yang besar. Hairi (2020)		
<i>Attitude toward using</i>	<i>Attitude toward using</i> atau sikap terhadap penggunaan di definisikan sebagai perasaan positif atau negative individu untuk melakukan perilaku tertentu (Davis dalam permana ,2018).	evaluasi pengguna mengenai ketertarikan penerimaan atau penolakan individu dalam menggunakan suatu sistem teknologi.	1.Kenyamanan berinteraksi. 2.Senang menggunakan. 3. Menikmati penggunaan. 4.Tidak membosankan
<i>Behavioral Intention To Use</i>	Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi,penggunaan sesungguhnya <i>actual use</i> adalah sebuah kondisi nyata dari penggunaan sistem teknologi tersebut.(Davis dalam permana,2018)	<i>Behavioral Intention To Use</i> dapat di lihat dari jumlah waktu yang di habiskan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan teknologi tersebut,	1. keinginan digunakan di masa mendatang 2. keinginan sering menggunakan 3. keinginan penggunaan dalam keseharian 4. serta keinginan menggunakannya secara rutin

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *pendekatan Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. SEM dan PLS adalah suatu teknik *alternative* pada analisis SEM dimana data yang digunakan tidak harus berdistribusi normal multivariate (2014). Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga

dapat dipergunakan untuk menjelaskan ada dan tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Menurut Ghazali (2006) tujuan PLS yaitu membantu peneliti untuk tujuan memprediksi model formalnya mendefinisikan variabel laten yaitu linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* yaitu adalah untuk menciptakan komponen skor variabel laten yang didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model *struktural* yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya) dispesifikasi hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menggunakan analisis PLS-SEM terdiri dari beberapatahap,yaitu:

3.7.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan dari korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,70$ dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai dengan 0,60 dianggap cukup (Chin,1998 dalam Ghazali 2006). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi dengan item pengukuran lebih besar dari ada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik dari pada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik dari pada ukuran blok lainnya.

3.7.2 Model *Structural* (*Inner Model*)

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) yaitu menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan dengan teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan

uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Untuk menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square dalam setiap variabel laten dependen. Interpretasinya akan sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh dari variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh substantif (Ghozali, 2006). Di samping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square adalah untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

3.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Metode yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah uji t-statistik yang diperoleh melalui prosedur *bootstrapping*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat besarnya nilai *t-statistics* yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar 95% ($\alpha = 0.05$). Nilai t-table dengan tingkat signifikansi 95% adalah 1,960. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan mengacu pada nilai 1.960, dimana apabila nilai t-table berada pada rentang nilai -1.960 dan 1.960, maka hipotesis akan ditolak atau dengan kata lain menerima hipotesis nol (H_0).